

**ANALISIS PERBEDAAN PENERIMAAN PAJAK SEBELUM DAN SESUDAH  
e-SAMSAT PADA PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI  
KANTOR SAMSAT TAMBUSAI**

**Harielpi Cahaya Putri<sup>1)</sup> Fefti Yulian Mela<sup>2)</sup> Nurhayati<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

E-mail : [harielpi2001@gmail.com](mailto:harielpi2001@gmail.com)

***Abstrack***

*Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) menjadi aspek penting dalam pendapatan daerah, dengan adanya program e-samsat menjadi salah satu inisiatif yang dapat di implementasikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dalam pelaksanaan program samsat yaitu pembayaran melalui e-samsat dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor. Diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan koordinasi antara pihak terkait, meningkatkan promosi dan edukasi kepada masyarakat, serta perbaikan infrastruktur jaringan yang masih belum sampai kedesa desa terpencil untuk memaksimalkan potensi program ini dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan lebih lanjut dalam implementasi Program E-Samsat.*

**Keywords :** Analisis, PKB, E-samsat

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan vital dalam suatu negara, penerimaan pajak di gunakan untuk membiayai semua pengeluaran negara termasuk untuk pembangunan infrastruktur, subsidi, dan biaya operasional.

Adapun penerimaan pajak dapat di peroleh dari pajak pusat dan pajak daerah. Menurut Mardiasmo (2016) menyebutkan bahwa pajak pusat merupakan pajak yang di pungut oleh pemerintah melalui instansi terkait seperti dirjen pajak, dirjen bea dan cukai, maupun kantor inspeksi pajak yang tersebar di Indonesia sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang di pungut oleh pemerintahan daerah. Di dalam bab II Pasal 2 UU No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah danRetribusi Daerah di sebutkan bahwa jenis pajak daerah di bagi menjadi dua bagian yaitu di antaranya pajak provinsi dan pajak kabupaten. Pajak provinsi terdiri dari pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan dan pajak pokok.

Salah satu sumber pajak daerah berasal dari pajak kendaraan bermotor. Menurut UU No 28 Tahun 2009 Bab 1 Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pajak atas kepemilikan ataupun penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor merupakan semua kendaraan beroda dua ataupun lebih yang di gunakan di semua jenis jalan darat dan di gerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang juga berfungsi untuk mengubah suatu daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat besar yang bergerak. PKB dikenakan atas jenis kendaraan bermotor yang di miliki subjek pajak, besar kecilnya penerimaan pajak kendaraan bermotor di pengaruhi oleh pertumbuhan volume kendaran.

Dalam hal ini untuk memaksimalkan penerimaan pajak dan untuk memudahkan wajib pajak dalam melakukan pembayaran, pemerintahpun melakukan inovasi dengan menciptakan suatu program. Program tersebut merupakan teknologi yang berbasis web dan internet. Sebagai sarana pembayaran pajak atau pelaporan pajak, DPJ (Direktorat Jendral Pajak) menciptakan e-samsat (Administrasi Manunggal Satu Atap),e-samsat merupakan teknologi elektronik yang digunakan dalam menyampaikan SPT. E-samsat merupakan sistem administrasi pajak yang di gunakan untuk menyampaikan SPT dengan secara online melalui internet.

Menurut Nurhidayah, 2015 e-samsat adalah faktur pajak yang di buat melalui aplikasi yang di tentukan oleh di rektorat jendral pajak. Sedangkan e-samsat merupakan pembayaran pajak yang di laksanakan secara digital. Pelayanan yang di lakukan secara konvensional. Sebagai salah satu provinsi yang menggunakan layanan e-samsat, tim Pembina samsat beserta gubernur meresmikan layanan yaitu e-samsat itu sendiri pada bulan desember 2016. Layanan e-samsat ini pun dapat menghilangkan batas dalam wilayah pembayaran pajak kendaraan. Wajib pajak tidak harus melakukan pembayaran sesuai dengan wilayah ataupun kota selagi itu pajak pengesahan, wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak kendaraan kapan pun selama 24 jam, adanya fasilitas e-samsat ini di harapkan wajib pajak dapat lebih sadar akan pembayaran pajak dan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi sehingga akan berpengaruh dalam penerimaan pajak kendaraan itu sendiri. PKB dikenakan untuk masa pajak 12 bulan berturut-turut terhitung mulai saat pendaftaran bermotor. untuk memberikan kemudahan pelayanan terhadap wajib pajak dan pemilik kendaraan bermotor, agar mampu memberikan pelayanan yang lebih responsif, berorientasi kepada aspirasi terhadap masyarakat dan kepuasan wajib pajak.

Adanya e-samsat dapat menekankan yaitu tunggakan wajib pajak yang di sebabkan oleh adanya keterbatasan waktu dan tenaga maupun ketidak efektifan pelayanan pada pembayaran manual, apabila tunggakan pajak berkurang maka jumlah pokok penerimaan pajak kendaraan bermotor akan meningkat (ramadanty,2020).

Terobosan e-samsat di riau merupakan salah satu inovasi yang di ambil oleh pemerintah provinsi riau atas kerja sama yang di lakukan oleh pemerintah yaitu polda riau, jasa raharja beserta bank riau kepri berupa layanan jaringan elektronik yang di seleggarakan tim pembina samsat riau berdasarkan peraturan perundang-undangan

secara online pajak kendaraan bermotor pengesahan stnk yang dapat di lakukan melalui aplikasi layanan mobile.

Sebelum adanya penerapane-samsat secara online, sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor di lakukan secara konvensional, dimana pemilik kendaraan harus mengantri di loket untuk melakukan pembayaran pajak. Dan harus memenuhi syarat-syarat dalam pembayaran pajak seperti STNK asli, KTP asli, beserta foto copy di setiap ragkanya.

Setelah adanya e-samsat, pembayaran pajak kendaraan bermotor menjadi lebih mudah dan efesien untuk di lakukan. Wajib pajak dapat membayarkan pajaknya melalui e-samsat dengan cara mendatangi ATM terdekat. Proses pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui e-samsat dapat di lakukan di lebih 38.000 jaringan ATM bank yang telah bekerja sama di seluruh wilayah indonesia. Selain itu, pembayaran pajak tahunan juga dapat di lakukan melalui aplikasi samsat digital nasional SIGNAL, dengan berbagai opsi pembayaran, seperti mobile banking, transfer ATM, dompet digital, dan toko retail modren.

Meskipun pembayaran pajak dapat di lakukan secara online, untuk pengesahan stnk, wajib pajak masih perlu mengambil dokumen asli ke samsat. e-samsat memberikan berbagai manfaat seperti menghindari bertemunya wajib pajak dengan petugas pajak, meminimalisir resiko, dan memberikan kenyamanan kepada wajib pajak saat membayar pajak. Keuntungan lain dengan adanya e-samsat yaitu saat sedang berada di luar kota atau bahkan rumah wajib pajak jauh dari tempat pembayaran pajak e-samsat sangat lah berguna dan di butuhkan karena dapat terhindar dari adanya denda pajak kendaraan bermotor.

Keuntungan menggunakan e-samsat antara lain mempercepat proses, menghilangkan praktek calo, memberikan kenyamanan kepada wajib pajak, dan menghilangkan korupsi penerimaan pajak, studi juga menunjukkan bahwa penerapan E-samsat telah meghasilkan perbedaan yang signifikan pada realisasi pajak kendaraan bermotor dan tingkat pencapaian efektifitas pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka penulis tertarik ingin mengetahui efektifitas penerimaan pajak kendaraan bermotor di unit pelayanan pengelolaan pendapatan daerah kecamatan tambusai, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis perbedaan penerimaan pajak sebelum dan sesudah e-samsat pada pajak kendaraan bermotor di kantor samsat tambusai, menurut peneliti hal ini sangatlah penting untuk di teliti karena berkaitan dengan peningkatan pendapatan daerah dan apakah masyarakat mengerti dan mampu menggunakan aplikasi tersebut. Pelayanan masyarakat dapat di katakan efektifitas apabila masyarakat medapatkan kemudahan dalam hal pelayanan yang di berikan sehingga lebih cepat, hemat, responsif dan bisa sangat produktif.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Pendapatan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan Ketentuan Umum Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 1 Poin 15 Tentang Pemerintah Daerah (kesewo,2004). Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang di akui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam priode tahun

anggaran yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Halim,2004) pendapatan adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah bersumber dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah.

### **Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah yaitu Pasal 1 No 12 Dan 13 Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak kendaraan atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor, yaitu semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan di gerakkan oleh peralatan teknik berupa motor ataupun peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

### **Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (E-SAMSAT)**

Menurut Pasal 22 Ayat 1 Huruf (f) Peraturan Presiden Nomor 5 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap, "Peningkatan kualitas pelayanan kantor bersama samsat salah satunya dapat dilakukan dengan sistem e-samsat. e-samsat merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah untuk melayani kebutuhan perpanjangan surat kendaraan bermotor dan pembayaran pajak yang dilakukan menggunakan teknologi berbasis internet melalui aplikasi samsat."

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini dilakukan di kantor samsat tambusai yang berlokasi di dalu-dalu kecamatan Tambusai kabupaten rokan hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara pengambilan laporan data wajib pajak dari layanan e-samsat dan dokumentasi Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian ini adalah statistik deskripsi dengan uji t.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Uji statistik merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data penerimaan pajak kendaraan bermotor yang diperoleh dari kantor samsat tambusai sebelum dan setelah penerapan *e-samsat*. Periode yang dianalisis adalah dari Januari

2014 hingga Desember 2018. Adapun hasil data dari statistik deskriptif pada penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Realisasi dan target penerimaan pajak kendaraan bermotor Di Kantor Samsat Tambusai (Dalam Ratus Ribuan)

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
2013	Rp 4.103.000	Rp 9.993.000
2014	Rp 4.877.000	Rp 11.178.000
2015	Rp 5.944.000	Rp 14.118.000
2016	Rp 6.544.000	Rp17.945.000
2017	Rp 6.988.000	Rp 18.008.000
2018	Rp 7.519.000	Rp 17.945.000

Sumber : Kantor Samsat Tambusai, 2024

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum penerapan e-samsat pada tahun 2013 sebesar Rp 9.993.000, pada tahun 2014 terjadi peningkatan penerimaan pajak sebesar Rp 11.178.000, pada tahun 2015 terdapat pula peningkatan penerimaan pajak sebesar Rp14.178.000 dan penerimaan PKB setelah menggunakan e-samsat pada tahun 2016 sebesar Rp 6.544.000 dan peningkatan penerimaan pajak PKB pada tahun 2017 sebesar Rp18.008.000 begitu pula pada 2018 terdapat peningkatan sebesar Rp 17.945.000.

#### **Tingkat Pencapaian PKB Dalam Bentuk Mean, Minimal Dan Maksimal**

**Tabel 2.** Tingkat Pencapaian PKB Dalam Bentuk Mean, Minimal Dan Maksimal

mean	Rp 14.863.000
minimal	Rp 9.992.000
maksimal	Rp 18.007.000

Sumber: kantor samsat tambusai, 2024

Adapun nilai rata-rata pada table 2 adalah sebesar Rp 14.863.000 dan nilai minimal pada pajak kendaraan bermotor yaitu sebesar Rp 9.992, dan nilai maksimal pada pajak kendaraan bermotor sebesar Rp18.008.000.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada PKB sebelum dan sesudah penerapan pada *e-samsat*. Fasilitas yang di berikan pemerintah sebagai saran untuk dapat mempermudah dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor dan mampu memberikan yaitu perbedaan realisasi pajak kendaraan bermotor. Penerapan pada sisstem administrasi perpajakan elektronik, *e-samsat*

merupakan salah satu strategi yang berfokus pada kepuasan dalam pelayanan masyarakat. Penggunaan *e-samsat* dapat lebih efisien di bandingkan dengan pembayaran PKB secara langsung. Hal ini terjadi di karenakan pembayaran PKB berbasis elektronik di lakukan dengan mudah, cepat, aman, dan di lakukan di ATM mana pun. *E-samsat* di lakukan secara manual yaitu tidak adanya memerlukan dokumen pelengkap seperti fotocopy STNK dan fotocopy KTP dan dapat menghindari keterlambatan wajib pajak dalam pembayaran pajak dan menghindari adanya denda pajak.

Selain itu sisteme-*samsat* memiliki kelebihan bagi pemerintah yaitu adanya pengendalian pemasukan yang lebih akurat, di karenakan adanya kerja sama dengan pihak bank, dan mengurangi adanya praktek kolusi yang memperburuk citra pemerintahan.

**Penerimaan Pajak Sebelum Implementasi e-samsat**

Sebelum penerapan *e-samsat*, proses pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor samsat dilakukan secara manual melalui loket atau langsung di kantor samsat. Proses ini membutuhkan waktu lebih lama dan sering kali mengakibatkan antrian panjang, yang berpotensi membuat pemilik kendaraan enggan melakukan pembayaran tepat waktu. Hasil pengumpulan data pada periode ini menunjukkan fluktuasi penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses dan waktu operasional yang terbatas.

**Penerimaan Pajak Sesudah Implementasi e-samsat**

Setelah implementasi *e-samsat*, masyarakat dapat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara online melalui aplikasi atau website yang disediakan oleh samsat. Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan pembayaran dengan lebih mudah dan cepat, tanpa harus datang langsung ke kantor samsat. Data yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor setelah implementasi *e-samsat*. Hal ini menunjukkan adanya kemudahan akses dan kenyamanan yang diberikan oleh sistem *e-samsat* kepada wajib pajak.

**Uji t Berpasangan**

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan penerimaan pajak sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat*, dilakukan uji statistik menggunakan uji t untuk sampel berpasangan. Berikut adalah hasil uji statistik yang dilakukan:

**Tabel 3.** Uji t Berpasangan

<b>t-Test: Paired Two Sample for Means</b>		
	9993000	17945000
Mean	12648000	17976500
Variance	4,322E+12	1984500000
Observations	2	2
Pearson Correlation	-1	
Hypothesized Mean	0	

Difference		
df	1	
t Stat	-3,548785	
P(T<=t) one-tail	0,0874285	
t Critical one-tail	6,3137515	
P(T<=t) two-tail	0,174857	
t Critical two-tail	12,706205	

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada table 4.5 tersebut menunjukkan pada nilai mean terdapat nilai sebesar 12648000, nilai pada variance senilai 4,322, nilai pada observation senilai 2, nilai pearson correlation senilai -1, t statistic senilai -3,548785, nilai  $p(T < t)$  one tail sebesar 0,0874285. Dengan demikian untuk melihat apakah uji t berpasangan berpengaruh dapat dilihat dari nilai  $P(T \leq t)$  two-tail harus lebih kecil di bandingkan t critical two-tail agar terdapat peningkatan,  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai pajak antara sebelum (2013-2015) dan sesudah (2016-2018).

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar -3,54 dari sesudah di terapkan nya *e-samsat* terdapat perbedaan signifikan antara penerimaan pajak sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat*. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat* atau dengan kata lain terdapat perbedaan penerimaan pajak sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat*.

Dengan jumlah kendaraan bermotor yang banyak pastinya membuat masyarakat yang akan membayar pajak kendaraan bermotor juga dapat mengalami peningkatan, setiap tahunnya masyarakat diwajibkan untuk membayar pajak kendaraan bermotor serta pengurusan perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) tidak lagi terlalu merepotkan masyarakat/ wajib pajak di karenakan pembayaran pajak tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis online berbasis *e-samsat*. Masyarakat tidak perlu lagi mengantri serta menghindari karyawan yang menawarkan pengurusan STNK dengan meminta bayaran lebih, dengan adanya *e-samsat* ini pajak kendaraan bermotor di sajikan lebih akurat dengan Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2015 Pasal 22 Peningkatan Kualitas Pelayanan Bersama Samsat Salah satunya Dapat Di Lakukan Dengan Membentuk Samsat Online Nasional (*e-samsat*).

Fasilitas yang di berikan pemerintah ini menjadi alasan yang kuat terjadinya peningkatan pada penerimaan pajak kendaraan bermotor, karena merupakan layanan yang dapat mempermudah wajib pajak dalam pembayaran pajak. Penggunaan *e-samsat* ini lebih mudah, lebih menghemat waktu, aman dan juga dapat di lakukan dengan ATM bank manapun, sehingga masyarakat yang malas datang ke kantor untuk membayar pajak dapat memanfaatkan fasilitas yang di berikan pemerintah yaitu berupa aplikasi *e-samsat*. Dengan hal ini penetapan target pajak kendaraan bermotor di kantor samsat tambusai memperhatikan potensi sumber daya ataupun kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat* di kantor tambusai. Berdasarkan pengujian dan pembahasan tersebut dilakukan pada bab sebelumnya di dapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan signifikan pada realisasi pajak kendaraan bermotor sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat*. Hal ini di buktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikan fasilitas yang di berikan pemerintah sebagai sarana untuk dapat mempermudah dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal ini di sebabkan oleh karena adanya layanan *e-samsat* dapat memberikan solusi wajib pajak yang enggan membayar pajak karena kualitas layanan yang kurang efektif dan adanya keterbatasan waktu dan tenaga serta alasan lainnya.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian efektivitas pajak kendaraan bermotor sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat* di kantor samsat tambusai. Penerapan *e-samsat* dapat memberikan perbedaan dan pencapaian efektivitas PKB sebelum dan sesudah penerapan *e-samsat*. Dengan demikian, penetapan target pajak kendaraan bermotor di tambusai
3. memperhatikan adanya potensi sumber daya ataupun kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan PKB.

Sebagian besar wajib pajak mengatakan bahwa adanya penerapan *e-samsat* untuk pembayaran pajak ini dapat mempermudah wajib pajak karena tidak adanya antrian, cepat, mudah, hemat tenaga dan hemat waktu. Adanya narasumber mengatakan bahwa alasan menggunakan *e-samsat* karena jarak ke ATM bank dekat dengan rumah wajib pajak dan tidak perlu pulang ke daerah asal. Keamanan penggunaan wajib pajak juga di sarankan oleh sebagian besar wajib pajak karena tidak menggunakan uang tunai ataupun sedang berada di luar kota. Dan selain itu *e-samsat* juga dapat mengatur ketertiban masyarakat dalam pembayaran pajak dan menghilangkan pungli.

## **SARAN**

1. Dengan adanya peningkatan dalam penerimaan pajak kendaraan bermotor setelah adanya program, maka di harapkan kantor samsat dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada wajib pajak.
2. Diharapkan kantor samsat juga dapat memberikan sosialisasi dari segi manfaat yang dapat di rasakan oleh masyarakat sehingga di harapkan dapat semakin meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.
3. Bagi wajib pajak kendaraan bermotor disarankan untuk tidak ragu dalam melakukan pembayaran melalui aplikasi *e-samsat*.
4. Untuk peneliti kedepannya semoga dapat menjadi referensi untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

5. Diharapkan kepada kantor samsat untuk dapat menyebar luaskan ke media sosial ataupun ke masyarakat tentang adanya aplikasi e-samsat untuk dapat mempermudah proses pembayaran pajak kendaraan bermotor

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan pedapata daerah prvinsi riau. 2018. *Pemerintah provinsi riau meluncurkan E-samsat* di <http://badapedapatandaerah.riau.g.id>
- Badan Pendapatan Daerah. (2023). *Laporan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor*
- Firdausy (2017), Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fazri, M. N., Zulfiani, D., & Susilowati, T. (2021). *Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Menggunakan E-Samsat Di Kantor Bersama Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Wilayah Samarinda. Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 4868-4880.
- Halim,( 2014) *Perpajakan : Konsep Aplikasi,Contoh, Dan Studi Kasus Salemba Empat*, Jakarta.
- Indrawati.(2006) *Perilaku Konsumen Individu Dalam Mengadopsi Layanan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Kesatu)*. PT Refika Aditama
- Kalalo et al ( 2020) .*Analisis Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*.
- Kantor SAMSAT. (2024). Data Penerimaan Pajak Sebelum dan Sesudah e-SAMSAT*
- Laksono, J. P., & ARDIYANTO, M. D. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Mardiasmo.2016. *perpajakan Edisi Terbaru 2016*.Yogyakarta.Penerbit Andi.
- Mesoino, G. C., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2020). *Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Online Berbasis E-Samsat di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Napitupulu, P. (2007). *Pelayanan publik & customer satisfaction*.
- Nurhidayah,(2015). *Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten*. Skripsi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 *Tentang menyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kendaraan Bermotor RI Nomor 5 tahun 2015 pasal 22 ayat (1)*.
- Ramadanty,(2020) *Pengaruh Penerapan E-samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Samsat Jakarta Barat*
- Riyani, L. D., & Priyastiwi, P. (2018). *Analisis Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Samsat Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIE Widya wiwaha)*.